

# **BAHASA INDONESIA**

**OLEH:  
TIM DOSEN  
UNIVERSITAS  
INDRAPRASTA PGRI**

# RAGAM BAHASA

- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ragam bahasa diartikan variasi bahasa menurut pemakaiannya, topik yang dibicarakan hubungan pembicara dan teman bicara, dan medium pembicaraannya. (2005:920).
- Pengertian ragam bahasa ini dalam berkomunikasi perlu memperhatikan aspek (1) situasi yang dihadapi, (2) permasalahan yang hendak disampaikan, (3) latar belakang pendengar atau pembaca yang dituju, dan (4) medium atau sarana bahasa yang digunakan.
- Keempat aspek dalam ragam bahasa tersebut lebih mengutamakan aspek situasi yang dihadapi dan aspek medium bahasa yang digunakan dibandingkan kedua aspek yang lain.

# **RAGAM BAHASA BERDASARKAN SITUASI PEMAKAIANNANYA**

Berdasarkan situasi pemakaiannya, ragam bahasa terdiri atas tiga bagian, yaitu ragam bahasa formal, semiformal, dan rnonformal.

Ragam bahasa formal memperhatikan kriteria berikut agar bahasanya menjadi resmi.

1. Kemantapan dinamis dalam pemakaian kaidah sehingga tidak kaku tetapi tetap lebih luwes dan dimungkinkan ada perubahan kosa kata dan istilah dengan benar.
2. Penggunaan fungsi-fungsi gramatikal secara konsisten dan eksplisit.
3. Penggunaan bentukan kata secara lengkap dan tidak disingkat.
4. Penggunaan imbuhan (afiksasi) secara eksplisit dan konsisten
5. Penggunaan ejaan yang baku pada ragam bahasa tulis dan lafal yang baku pada ragam bahasa lisan.

Berdasarkan kriteria ragam bahasa formal di atas, perbedaan antara ragam formal, ragam semiformal, dan ragam nonformal diamati dari hal berikut:

1. Pokok masalah yang sedang dibahas,
2. Hubungan antara pembicara dan pendengar,
3. Medium bahasa yang digunakan lisan atau tulis,
4. Area atau lingkungan pembicaraan terjadi, dan
5. Situasi ketika pembicaraan berlangsung.

# RAGAM BAHASA BERDASARKAN SITUASI PEMAKAIANANNYA

Kelima perbedaan ragam bahasa di atas, dipertegas lagi perbedaan antara ragam bahasa formal dan ragam bahasa nonformal yang paling mencolok adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan kata sapaan dan kata ganti, misalnya:  
Saya dan gue/ogut  
Anda dan lu/situ/ente
2. Penggunaan imbuhan (afiksasi), awalan (prefix), akhiran (sufiks), gabungan awalan dan akhiran (simulfiks), dan imbuhan terpisah (konfiks). Misalnya:  
Awalan: menyapa – apaan  
Mengopi – ngopi  
Akhiran: laporan – laporin  
Marahi – marahin  
Simulfiks: menemukan-----nemuin  
Menyerahkan-----nyerahin  
Konfiks: Kesalaha-----nyalahin  
Pembetulan-----betulin

# **RAGAM BAHASA BERDASARKAN SITUASI PEMAKAIANNANYA**

3. Penggunaan unsur fatik (persuasi) lebih sering muncul dalam ragam bahasa nonformal, seperti sih, deh, dong, kok, lho, ya kale, gitu ya.

4. Penghilangan unsur atau fungsi kalimat (S-P-O-Pel-Ket) dalam ragam bahasa nonformal yang mengganggu penyampaian suatu pesan. Misalnya,

Penghilangan subjek:

*Kepada hadirin harap berdiri.*

Penghilangan predikat:

*Laporan itu untuk pimpinan.*

Penghilangan objek :

*RCTI melaporkan dari Medan.*

Penghilangan pelengkap:

*Mereka berdiskusi dilantai II.*

# **RAGAM BAHASA BERDASARKAN MEDIUMNYA**

Berdasarkan mediumnya ragam bahasa terdiri atas dua ragam bahasa, yaitu

- (1) ragam bahasa lisan
- (2) ragam bahasa tulis.

Ragambahasa lisan adalah bahasa yang dilafalkan langsung oleh penuturnya kepada pendengar atau teman bicaranya. Ragam bahasa lisan ini ditentukan oleh intonasi dalam pemahaman maknanya. Misalnya,

- (a) Kucing/ makan tikus mati.
- (b) Kucing makan//tikus mati.
- (c) Kucing makan tikus/mati.

# **RAGAM BAHASA BERDASARKAN MEDIUMNYA**

Ragam bahasa tulis adalah ragam bahasa yang ditulis atau dicetak dengan memerhatikan penempatan tanda baca dan ejaan secara benar.

Ragambahasa tulis dapat bersifat formal, semiformal, dan nonformal.

Dalam penulisan makalah seminar dan skripsi, penulis harus menggunakan ragam bahasa formal, sedangkan ragam bahasa semiformal digunakan dalam perkuliahan, dan ragam bahasa nonformal digunakan keseharian secara informal.

# **RAGAM BAHASA BERDASARKAN MEDIUMNYA**

Penggunaan ragam bahasa dan laras bahasa dalam penulisan karangan ilmiah harus berupaya pada

- (1) ragam bahasa formal,
- (2) ragam bahasa tulis,
- (3) ragam bahasa lisan ,
- (4) laras bahasa ilmiah, dan
- (5) berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.



# PERBEDAAN ANTARA BAHASA LISAN DAN BAHASA TULIS DALAM BENTUK BAGAN

RAGAM LISAN	RAGAM TULIS
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memerlukan orang kedua/teman bicara;</li> <li>b. Tergantung situasi, kondisi, ruang &amp; waktu;</li> <li>c. Tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh.</li> <li>d. Berlangsung cepat;</li> <li>e. Sering dapat berlangsung tanpa alat bantu;</li> <li>f. Kesalahan dapat langsung dikoreksi;</li> <li>g. Dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik wajah serta intonasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memerlukan orang kedua/teman bicara;</li> <li>2. Tidak tergantung kondisi, situasi &amp; ruang serta waktu;</li> <li>3. Harus memperhatikan unsur gramatikal;</li> <li>4. Berlangsung lambat;</li> <li>5. Selalu memakai alat bantu;</li> <li>6. Kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi;</li> <li>7. Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka, hanya terbantu dengan tanda baca.</li> </ul>
<p>'Sudah saya baca buku itu.'</p>	<p>'Saya sudah membaca buku itu.'</p>

**PERBANDINGAN  
RAGAM BAHASA LISAN  
DAN TULIS  
DIDASARKAN PADA  
PENGGUNAAN  
BENTUK KATA,  
KOSAKATA, DAN  
STRUKTUR KALIMAT**

<b>RAGAM LISAN</b>	<b>RAGAM TULIS</b>
<b>a. Penggunaan Bentuk Kata</b>	<b>a. Penggunaan Bentuk Kata</b>
1) Kendaraan yang ditumpangnya nabrak pohon mahoni.	1) Kendaraan yang ditumpangnya menabrak pohon mahoni.
2) Bila tak sanggup, tak perlu lanjutkan pekerjaan itu.	2) Apabila tidak sanggup, engkau tidak perlu melanjutkan pekerjaan itu.
<b>b. Penggunaan Kosakata</b>	<b>b. Penggunaan Kosakata</b>
1) Saya sudah kasih tahu mereka tentang hal itu	1) Saya sudah memberi tahu mereka tentang hal itu
2) Mereka lagi bikin denah buat pameran entar.	2) Mereka sedang membuat denah untuk pameran nanti.
<b>c. Penggunaan Struktur Kalimat</b>	<b>c. Penggunaan Struktur Kalimat</b>
1) Rencana ini saya sudah sampaikan kepada Direktur.	1) Rencana ini sudah saya sampaikan kepada Direktur.
2) Dalam “Asah Terampil” ini dihadiri juga oleh Gubernur Daerah Istimewa Aceh.	2) “Asah Terampil” ini dihadiri juga oleh Gubernur Daerah Istimewa Aceh.

# **RAGAM BAKU DAN RAGAM TIDAK BAKU**

Pada dasarnya, ragam tulis dan ragam lisan terdiri pula atas ragam baku dan ragam tidak baku.

Ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai rujukan norma bahasa dalam penggunaannya.

Ragam tidak baku adalah ragam yang tidak dilembagakan dan ditandai oleh ciri-ciri yang menyimpang dari norma ragam baku.

# SIFAT-SIFAT RAGAM BAKU

**Mantap**, sesuai dengan kaidah bahasa.

Contoh: *Rasa* dibubuhi awalan awalan *pe-*, akan berbentuk kata *perasa*.

**Dinamis**, tidak statis, tidak kaku.

Contoh:

Kata *langganan* bermakna ganda, yaitu orang yang berlangganan dan toko tempat berlangganan. Dalam hal ini, tokonya disebut *langganan* dan orangnya disebut *pelanggan*.

**Cendekia**, ragam baku dipakai pada tempat-tempat resmi. Pewujud ragam baku adalah orang-orang terpelajar.

Contoh:

Rumah sang jutawan yang aneh akan dijual. (Tidak cendekia)

- Rumah aneh milik sang jutawan akan dijual. (Cendekia)
- Rumah milik sang jutawan aneh akan dijual. (Cendekia)

**Seragam**, pada hakikatnya, proses pembakuan bahasa ialah proses penyeragaman.

Contoh: *Pelayan kapal terbang* = *pramugara* dan *pramugari*

# **RAGAM BAKU TULIS DAN RAGAM BAKU LISAN**

Ragam baku tulis adalah ragam yang dipakai dengan resmi dalam buku-buku pelajaran atau buku-buku ilmiah lainnya.

Pedoman ragam tulis baku: *Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia, Pedoman Umum pembentukan Istilah, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.*

Ragam baku lisan adalah bergantung pada besar kecilnya ragam daerah atau bahasa lain yang terdengar dalam ucapan.

# **LARAS BAHASA**



Laras bahasa adalah kesesuaian antara bahasa dan fungsi pemakaiannya.

# LARAS BAHASA

## 1. Laras Pendidikan

Laras bahasa yang digunakan oleh kalangan terpelajar dengan penulisan yang standar dan pelafalan yang benar. Ragam ini disebut juga ragam terpelajar.

Contoh:

Masalah ekspor non-migas sangat *kompleks* sehingga sulit sekali *dikualifikasikan* mengikuti *modul* yang ada.

## 2. Laras Sosial

Bahasa yang dalam berkomunikasi ditekankan pada pergaulan tingkat sosial paling rendah sampai dengan tingkat sosial paling tinggi dengan norma dan kaidah bahasanya “disepakati” bersama oleh tingkat sosial itu.

Contoh:

*Bokap* dan *nyokap* gue lagi pergi tuh.

Perhatikan pula ragam sosial para supir bus atau oplet diterminal-terminal berikut.

*Udah sejaman ngetem, cabut !*

Kosakata yang digunakan oleh lapisan masyarakat itu dipahami maksudnya oleh mereka dan sudah merupakan suatu bahasa komunikasi mereka sehari-hari.

# LARAS BAHASA

## 3. Laras Ilmu dan teknologi

Bahasa yang digunakan dalam bidang keilmuan, ilmu eksakta atau ilmu non-eksakta, dan teknologi dalam karya ilmiah skripsi, tesis, dan disertasi.

Contoh:

- Bahasa-bahasa daerah berkembang semakin *pervasif* sejajar dengan perkembangan bahasa Indonesia.
- Aspal merupakan senyawa *hidrokarbon* yang cukup kompleks terutama terdiri dari *fraksi oil, resin, dan aspalten*.



# LARAS BAHASA

## 4. Laras Sastra

Ragam sastra adalah ragam bahasa yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan estetis dengan cara penggunaan pilihan kata (diksi) secara cermat dengan gramatikal dan stilistika tertentu.

Contoh:

- Malam lebaran bulan-di atas kuburan.
- Dalam termangu aku masih menyebut namamu.

# LARAS BAHASA

## 5. Laras Niaga

Ragam niaga adalah ragam bahasa yang digunakan untuk menarik pihak konsumen agar dapat melakukan tindak lanjut dalam kerja sama untuk mencari suatu keuntungan finansial.

Contoh:

- Rinso mencuci sendiri.
- *Femina* bagian dari hidup Anda.
- *Hi-Lo* tumbuh tuh ke atas bukan ke samping!.

# **BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR**

- Kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar itu tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan bahasa baku. Kebakuan menunjukkan “benar” suatu kata. Masalah “baik” tentu tidak sampai pada sifat kebakuan suatu kalimat, tetapi sifat efektifnya suatu kalimat.
- Pengertian benar pada suatu kata atau kalimat adalah pandangan yang diarahkan dari segi kaidah bahasa.

# **BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR**

Contoh :

*Kuda makan rumput (Sesuai Kaidah Bahasa)*

S                    P                    O

*Rumput makan kuda (Tidak Sesuai kaidah bahasa)*

S                                    P                    O

*Aktifitas – aktivitas - activity*

# **BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR**

Pengertian baik pada suatu kata (bentukan) atau kalimat adalah pandangan yang diarahkan dari pilihan kata yang sesuai.

Contoh:

*Menugasi – memerintahkan – meminta bantuan – memercayakan*

# **SIMPULAN**

- Bahasa yang benar adalah bahasa yang menerapkan kaidah dengan konsisten.
- Bahasa yang baik adalah bahasa yang mempunyai nilai rasa yang tepat dan sesuai dengan situasi pemakaiannya.



**TERIMA KASIH**

